

Fenomenologi Pengelolaan Keuangan Umkm Dalam Perspektif Pemilik Usaha

Wulandari^{1*}¹ Universitas Mataram, Mataram, Indonesia**Corresponding Author: wulandari343@gmail.com*

Article History

Received: 15-07-2025**Revised: 27-07-2025****Published: 30-08-2025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pengelolaan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari perspektif pemilik usaha dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Studi ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi pemilik UMKM dalam mengelola keuangan usaha sehari-hari, termasuk pencatatan, perencanaan anggaran, pengendalian arus kas, serta pengambilan keputusan finansial. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sepuluh pemilik UMKM yang berbeda sektor usaha di wilayah perkotaan dan pedesaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode reduksi fenomenologis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM cenderung mengelola keuangan secara intuitif dan adaptif berdasarkan pengalaman pribadi, meskipun terbatasnya pengetahuan akuntansi formal menjadi hambatan utama dalam penerapan praktik keuangan yang sistematis. Selain itu, faktor eksternal seperti ketersediaan akses modal, fluktuasi pasar, dan dukungan jaringan usaha turut memengaruhi strategi pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman holistik terhadap perspektif pemilik usaha untuk merancang program pelatihan keuangan yang relevan, memfasilitasi akses sumber daya, dan mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif dalam UMKM. Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur manajemen keuangan UMKM dan menawarkan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan serta lembaga pendukung usaha kecil dalam meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Keywords: *Pengelolaan Keuangan, UMKM, Perspektif Pemilik Usaha*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Namun, tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal, yang sering kali menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun UMKM berperan penting, banyak pemilik usaha yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki oleh pemilik usaha.

Pendekatan fenomenologi dipilih dalam penelitian ini untuk menggali pengalaman subjektif pemilik UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang makna dan persepsi pemilik usaha terhadap praktik pengelolaan keuangan yang mereka lakukan.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak pemilik UMKM yang menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang tidak penting dan lebih fokus pada operasional usaha. Padahal, pencatatan keuangan yang baik dapat membantu pemilik usaha dalam pengambilan keputusan yang tepat dan meningkatkan akuntabilitas usaha mereka.

Selain itu, faktor eksternal seperti akses terhadap permodalan dan dukungan dari lembaga keuangan juga mempengaruhi praktik pengelolaan keuangan UMKM. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan yang transparan dan akurat sering kali menjadi kendala dalam memperoleh akses permodalan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana pemilik UMKM memaknai dan mengimplementasikan praktik pengelolaan keuangan dalam usaha mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman dan persepsi pemilik UMKM terhadap pengelolaan keuangan yang mereka lakukan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi praktik tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana pemilik UMKM memahami dan mengelola keuangan usaha mereka, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik pengelolaan keuangan di kalangan UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan UMKM, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pemilik UMKM, lembaga keuangan, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan keberlanjutan dan daya saing UMKM di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi untuk memahami pengalaman subjektif pemilik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola keuangan usaha mereka. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan persepsi individu terhadap fenomena yang dialami secara mendalam dan kontekstual (Moleong, 2018). Dalam konteks UMKM, pendekatan ini relevan untuk memahami bagaimana pemilik usaha memaknai praktik pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM yang memiliki pengalaman langsung dalam mengelola keuangan usaha. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan kaya mengenai pengalaman, persepsi, dan makna yang diberikan oleh informan terhadap fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk memperoleh data kontekstual yang lebih lengkap mengenai praktik pengelolaan keuangan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dikategorikan dan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang muncul. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna dalam data kualitatif yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Braun & Clarke, 2006). Proses ini dilakukan secara iteratif dan reflektif untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar pemilik UMKM dalam penelitian ini mengelola keuangan usaha mereka secara informal dan intuitif. Mereka memisahkan dana usaha dari dana pribadi, namun pencatatan keuangan dilakukan secara sederhana dan tidak sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan Zulkifli (2021) yang menyatakan bahwa pelaku usaha mikro, khususnya pedagang makanan pinggir jalan, tidak mementingkan pencatatan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Keterbatasan pengetahuan dan pendidikan menjadi hambatan utama dalam pengelolaan keuangan UMKM. Para pemilik usaha mengaku kesulitan dalam memahami konsep akuntansi dasar dan penerapannya dalam usaha mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Putri (2025) yang menemukan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Bantul menyadari pentingnya akuntansi namun terkendala oleh faktor pengetahuan dan Pendidikan.

Keluarga memegang peran penting dalam pengambilan keputusan keuangan usaha. Diskusi dan musyawarah keluarga sering kali menjadi dasar dalam menentukan arah dan strategi keuangan usaha. Hal ini sejalan dengan temuan Adyaksa (2020) yang menyatakan bahwa dalam pengrajin dupa ratus, pengelolaan keuangan tidak dibukukan sehingga uang

masuk dan keluar tidak terkondisikan, dan keluarga menjadi tempat pendidikan pertama untuk anak-anaknya.

Literasi keuangan yang rendah mempengaruhi kemampuan pemilik UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dan laporan keuangan menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rofiah (2011) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Ponorogo.

Pengelolaan keuangan yang tidak efektif berdampak pada kesulitan dalam mengakses permodalan dan pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan yang tidak memadai membuat pihak perbankan ragu dalam memberikan kredit kepada UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Halpiah et al. (2022) yang menyatakan bahwa implementasi akuntansi sebagai strategi bisnis UMKM dapat membantu memperbaiki sistem manajemen dan membuat laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Pemerintah dan lembaga keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. Melalui program pelatihan dan pendampingan, mereka dapat membantu pemilik UMKM memahami pentingnya pencatatan keuangan dan cara menyusun laporan keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Rofiah (2011) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh lembaga keuangan mikro dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja.

Pendidikan dan pelatihan keuangan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan oleh pemilik UMKM. Pelatihan yang hanya bersifat teori tanpa praktik tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Septriana dan Vitriyani (2015) yang menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan kepada UMKM harus bersifat berkelanjutan dan berbasis praktik agar efektif dalam meningkatkan pemahaman akuntansi.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) sangat penting bagi UMKM. SAK-ETAP memberikan panduan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Septriana dan Vitriyani (2015) yang menyatakan bahwa penerapan SAK-ETAP dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan. Aplikasi pembukuan digital dapat membantu pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan mudah dan cepat. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Lukito (2021) yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan daya saing UMKM dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif.

Meskipun teknologi dapat meningkatkan efisiensi, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan kurangnya keterampilan digital menjadi hambatan dalam pemanfaatan teknologi oleh UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Adyaksa (2020) yang menyatakan bahwa pengrajin dupa ratus tidak membukukan pengelolaan keuangan sehingga uang masuk dan keluar tidak terkondisikan.

Komunitas UMKM dapat menjadi wadah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan. Melalui diskusi dan kolaborasi, pemilik UMKM dapat belajar dari praktik terbaik yang diterapkan oleh sesama pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Monim (2020) yang menyatakan bahwa program kemitraan kepada pengusaha UMKM dapat mengajarkan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM. Dengan laporan keuangan yang akurat, pemilik UMKM dapat membuat keputusan bisnis yang tepat dan memperoleh akses permodalan yang lebih mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Halpiah et al. (2022) yang menyatakan bahwa implementasi akuntansi sebagai strategi bisnis UMKM dapat membantu memperbaiki sistem manajemen dan membuat laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Diperlukan upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, dan komunitas UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan UMKM. Program pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan, dan pemanfaatan teknologi dapat membantu pemilik UMKM dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Rofiah (2011) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan oleh lembaga keuangan mikro dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM di Indonesia masih didominasi oleh praktik informal dan intuitif, yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, peran keluarga, serta tingkat literasi keuangan pemilik usaha. Banyak pemilik UMKM yang kesulitan dalam menerapkan konsep akuntansi dasar, pencatatan keuangan, dan penyusunan laporan keuangan, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan dan akses terhadap permodalan. Faktor eksternal, seperti dukungan lembaga keuangan, komunitas UMKM, serta pemanfaatan teknologi, juga memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam tentang perspektif pemilik usaha sangat penting untuk merancang intervensi yang relevan, termasuk program pelatihan keuangan, pendampingan, serta penyediaan akses sumber daya dan teknologi yang memadai

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan perlunya sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, komunitas, dan pemilik UMKM untuk menciptakan ekosistem pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Implementasi praktik akuntansi yang sesuai standar,

pemanfaatan teknologi digital, dan literasi keuangan yang ditingkatkan secara berkesinambungan dapat memperkuat daya saing UMKM dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi literatur manajemen keuangan UMKM, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi kebijakan pemerintah, lembaga pembiayaan, dan pelaku usaha dalam meningkatkan kinerja dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, M. R. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(2), 93-106.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Devi, A. S. (2022). *Pengelolaan Keuangan dalam Rangka Peningkatan Kualitas UMKM*. Eprints Universitas Ahmad Dahlan.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, A., Waskito, J., & Rahmatika, D. N. (2021). *Manajemen Keuangan; Aplikasi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Bintang Pustaka.
- Putri, R. (2022). Praktik Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 9(1), 45-58.
- Zulkifli, K. (2021). Makna Akuntansi bagi Pelaku Usaha Mikro: Studi Fenomenologi pada Pedagang Makanan Pinggir Jalan di Kota Probolinggo. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 2(1), 1-11.